BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif komparatif. Yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.[1]

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Danzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[2]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang

---

[1] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 38.

[2] Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.[3]

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada 5 ciri, yaitu :[4]

1. Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu.[5]

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan para penyandaang obesitas.

---

[3] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.
[4] Ibid., 9-10.
[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek di dalam Penelitian ini adalah seorang Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Mohamed Angah Nazrin Bin Mohamed Zamri. Angah merupakan mahasiswa yang sedang menyandang obesitas (kegemukan). Saat ini usia Angah ialah 21 tahun. Dan Angah sering merasa tidak percaya diri saat berhadapan dengan orang yang mentertawainya dan Angah juga merasa tidak percaya diri untuk mengembangkan potensi diri yang ada dalam dirinya. Adapun identitas subyek penelitian lebih lengkap akan dijelaskan dalam penyajian dan analisis data.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pada kurang percaya diri mahasiswa penyandang obesitas di Surabaya.

C. Sumber Data Dan Lokasi Penelitian

1. Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang akurat dan valid perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah:

a. Subyek penelitian, data yang diperoleh adalah diskripsi tentang mahasiswa penyandang obesitas kuliah di Surabaya. Hal ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi, data yang diperoleh adalah data tentang kurang percaya diri mahasiswa di lingkungan Surabaya serta berbagai dokumen penting lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer, dalam hal ini data yang dihimpun adalah diskripsi tentang mahasiswa penyandang obesitas kuliah di Surabaya. Hal ini diperoleh melalui melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

b. Data skunder, adalah informan yang dipilih peneliti. Data dihimpun melalui wawancara yang dijadikan pendukung dalam menggali dan melengkapi data penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian[6]

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[7]

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali informasi tentang obyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. [8]

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada mahasiswa Malaysia untuk melakukan penelitain. Karena penelitian hanya melibatkan mahasiswa Surabaya, peneliti tidak perlu meminta permohonan ijin kepada Kelurahan Wonocolo Surabaya

[7] Ibid., 86.
[8] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[9] Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2) Memasuki lapangan.[10] Artinya, sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk mengkaji penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

E . Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[11]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

[9] Ibid., 91.
[10] Ibid., 94.
[11] Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Galia Indonesia, 1988), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.[12]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan multi sumber bukti (*trianggulasi*) artinya tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[13]

GAMBAR 4.1 TRIANGULASI SUMBER

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62-63.
[13] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[14]

a. Macam-macam wawancara :

Esterberg (2002 mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur)

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tekik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakkan oleh informan.

[14] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. [15]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Alat-alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah buku catatan, alat tulis, dan kamera. Alat-alat tersebut digunakan agar peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.[16]

Adapun macam-macam observasi, yaitu :

---

[15] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 73-74.
[16] Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian,* 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[17]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Peneliti juga bisa melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

[17] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 64-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[18]Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data konseli yang berhubungan dengan identitas, perilaku konseli yang terbilang kurang percaya diri, serta beberapa data yang didapatkan saat melakukan proses terapi konseling kepada konseli.

Tabel 1.1

Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	I+O+D
2	Deskripsi latar belakang konselor, konseli dan keluarga	Konseli dan informan	I+O
3	Bentuk-bentuk masalah yang dialami mahasiswa kurang percaya diri	Konseli dan informan	I+O
4	Pelaksanaan bimbingan dan konseling	Konseli dan konselor	I+O
5	Perubahan perilaku konseli setelah pelaksanaan bimbingan dan konseling islam	Informan	I+O

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan data

I : Interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F . Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel.

Miller dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai..[20]

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[21]

3. Conclusion Drawing/verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temua tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[22]

G . Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pemantapan validitas data. Sama dengan penelitian kuantitatif bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliable, maka

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-93.
[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.
[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif tidak akan bisa transferable jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[23]

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan. Di bawah ini dikemukakan perbandingan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif dilihat dari segi konstruknya.[24]

Tabel 3.1 Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Konstruk	Kuantitatif	Kualitatif
Nilai Kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas *(credibility)*
Aplikabilitas	Validitas Eksternal	*Transferability* (Keteralihan)
Konsistensi	Reliabilitas	*Auditability/Dependability* (Kebergantungan)
Netralitas	Obyektivitas	*Conformability* (Kepastian)

(Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dan tidak menggunakan konsep validitas dan reliabilitas sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan konsep

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.
[24] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas untuk mengganti konsep validitas. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang dijadikan obyek penelitian. Ukuran dari kredibilitas adalah deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kompleksitas-kompleksitas aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.[25]

Pada uji kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

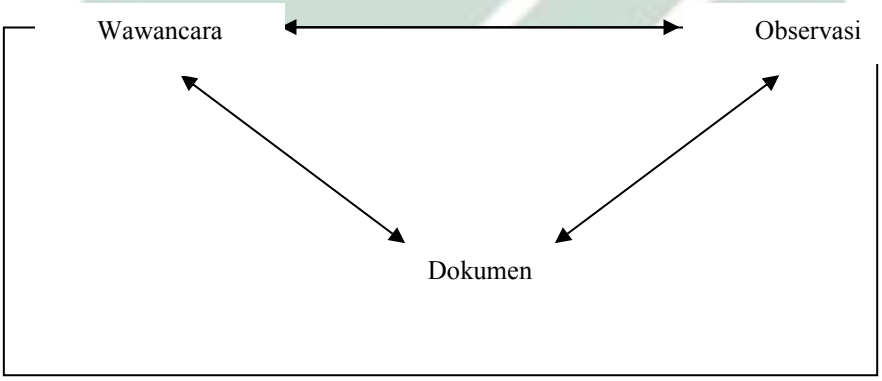

(Sugiyono, 2008)

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[26]

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id